



ANALISIS WISATA KULINER KOTA BUKITTINGGI

Julita Pratiwi¹, Rahmanelli²

Program Studi Pendidikan Geografi

Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Email: julitapратиwi56@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang wisata kuliner Kota Bukittinggi berdasarkan aksesibilitas, harga dan kenyamanan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Lokasi penelitian terdapat di Kota Bukittinggi dengan populasi adalah pengunjung wisata Kota Bukittinggi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 120 responden. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu skoring. Penelitian ini menemukan bahwa: (1) Analisis wisata kuliner berdasarkan aksesibilitas yaitu kondisi jalan menunjukkan variasi diantaranya sangat baik (32,50%), baik (52,50%), cukup baik (15,00%), pada umumnya memiliki kondisi jalan berupa aspal dan beton yang memudahkan pengendara melaluinya. (2) Analisis wisata kuliner berdasarkan harga menemukan adanya kecenderungan wisatawan kuliner yang menganggap bahwa harga kuliner masih terkategori cukup murah (16-23). (3) Analisis wisata kuliner berdasarkan kenyamanan sudah termasuk kategori baik (nyaman) (16-23).

Kata kunci: wisata kuliner, aksesibilitas, harga, kenyamanan

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe and analyze the culinary tourism of Bukittinggi city based on accessibility, price and comfort. This type of research is quantitative descriptive. The research location is located in Bukittinggi City with population is the end of tourism of Bukittinggi city. Sampling uses accidental sampling techniques with a sample number of 120 respondents. Data collection techniques are observation, questionnaire, and documentation. The data analysis technique used is scoring. The study found that: (1) analysis of culinary tourism based on accessibility is the condition of the road showing the variability of the very good (32.50%), good (52.50%), well enough (15.00%), generally have the condition of the road in the form of asphalt and concrete The rider through it. (2) The analysis of culinary tourism based on the price finds the likelihood of culinary tourists who think that the price of culinary is still categorized reasonably cheap (16-23). (3) The analysis of culinary tourism based on comfort is inclusive of good category (comfortable) (16-23)..

Keywords: Culinary tourism, accessibility, price, comfort

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Ilmu Sosial

² Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

Pendahuluan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata, memberikan pengertian bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan penerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu peranan yang penting dalam menunjang pendapatan dan aktivitas perekonomian masyarakat setempat. Peningkatan pertumbuhan pariwisata yang bertujuan dalam mendukung pencapaian sasaran pembangunan perlu dilakukan pengembangan ke pariwisata. Pengembangan tersebut berkaitan dengan pelestarian nilai kepribadian dan pengembangan budaya bangsa untuk memanfaatkan seluruh kekayaan alam. Setiap daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat memiliki ciri khas masing-masing salah satunya di bidang kuliner. Sumatera Barat Provinsi berada di sepanjang pesisir barat Pulau Sumatera yang terkenal dengan keindahan alamnya baik darat maupun lautannya. Melalui Kementerian Pariwisata membuat program untuk mengembangkan wisata kuliner dengan melangsungkan “*Event Wonderful Indonesia Culinary*” dan “*Shopping Festival*” pada tahun 2016 (Alhamda dkk, 2015). Hal ini bertujuan untuk mewujudkan 20 juta wisatawan lokal maupun mancanegara pada tahun

2019 untuk berkunjung ke Indonesia terutama Sumatera Barat.

Pengembangan pariwisata memiliki peranan sangat penting dalam pembangunan dan pengembangan suatu daerah. Beberapa daerah menunjukkan bahwa industri pariwisata mampu mendongkrak daerah tersebut dan menjadikan sumber mata pencarian utama.

Setiap daerah yang ada di Provinsi Sumatera Barat memiliki keanekaragaman kulinernya. Sumatera Barat terkenal dengan berbagai olahan kuliner yang telah mendunia seperti rendang, sate Padang, soto Padang dan lain sebagainya. Beberapa kuliner tersebut bisa dijadikan sebagai menu penunjang dalam pengembangan potensi kuliner. Salah satu daerah yang memiliki banyak tempat wisata alam dan olahan kuliner yang terkenal adalah Kota Bukittinggi. Wisata kuliner saat ini menjadi sebuah jenis wisata yang sangat banyak dampaknya bagi perkembangan sebuah daerah. Salah satu nilai pentingnya adalah menumbuh kembangkan potensi makanan asli daerah yang sepertinya sudah mulai tergeser oleh produk-produk asing ataupun berorientasi makanan asing (Stowe & Johnston, 2010)

Kata kuliner berasal dari bahasa Inggris *culinary* yang artinya berkaitan dengan sesuatu masakan atau dapur (Alamsyah, 2008). Wisata kuliner di Kota Bukittinggi didukung oleh adanya keindahan alam, corak

budaya, dan faktor sejarah di Kota Bukittinggi yang merupakan kota yang bersejarah. Aneka kuliner yang banyak tersebar di Kota Bukittinggi mempunyai beragam cita rasa (*taste*) yang berbeda dengan kota lain yang ada di Provinsi Sumatera Barat. Inilah yang menjadi kekhasan dan daya tarik Kota Bukittinggi dibandingkan dengan daerah lain

yang ada di Sumatera Barat. Tiga unsur yang saling melekat dan saling melengkapi satu sama lain yakni keindahan alam, peninggalan sejarah budaya/kultur serta kuliner menjadi magnet bagi pengunjung dan wisatawan dari dalam dan luar negeri untuk datang mengunjungi kota wisata Bukittinggi.

Tabel 1. Data Pengunjung Tempat Wisata di Kota Bukittinggi Tahun 2016-2018

No	Tahun	Pengunjung
1	2016	1.001.299 orang
2	2017	1.061.587 orang
3	2018	1.163.334 orang

Sumber : Dinas Pariwisata dan Perdagangan Tahun 2017

Dari tabel 1 data pengunjung tempat wisata di Kota Bukittinggi tahun 2016-2018 di atas, terlihat adanya peningkatan jumlah pengunjung. Pada tahun 2016 pengunjung berjumlah 1.001.299 orang, meningkat pada tahun 2017 menjadi 1.061.587 orang dan pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 1.163.334 orang. Peningkatan pengunjung ini berarti ada peluang tempat wisata kuliner juga mengalami peningkatan pengunjung.

Adanya masalah yang dirasakan oleh pedagang yang berada di Los Lambuang/Pasa Lereng permasalahan yang cukup berpengaruh terhadap kuliner yakni adanya terjadinya penurunan omzet penjualan para pedagang yang disebabkan oleh beberapa hal.

Beberapa waktu lalu yang mengakibatkan akses menuju ke Pasa Lambuang mengalami kesulitan karena bingung dengan akses pedagangpun penjualannya menurun drastis tidak seramai dan sebanyak tahun sebelumnya. Pedagang merugi mengingat barang dagangannya tidak laku dan tidak habis yang dikarenakan sepi pengunjung terutama pada hari Senin sampai Kamis di luar musim liburan akibatnya modal para pedagang menjadi menurun untuk membeli bahan baku yang harganya terus meningkat sementara keuntungan tidak berubah.

Pembeli menjadi terkejut saat membayar karena daftar harga tidak ada dicantumkan oleh penjual. Harga yang sering berubah dan pembeli tidak tahu akan perubahan harga. Hal ini menyebabkan para pengunjung

kuliner berpikir dua kali untuk datang kembali ke tempat kuliner tersebut. Pasar kuliner bergantung pada aksesibilitas, kebanyakan para pengunjung yang datang berkuliner mencari akses yang terdekat karena memudahkan untuk berkuliner. Semakin dekat akses kuliner maka semakin banyak pengunjung yang

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Lokasi penelitian terdapat di Kota Bukittinggi. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan yang pengunjung di Kota Bukittinggi. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 120 responden, besar sampel ditentukan berdasarkan pertimbangan terhadap

berkunjung ke tempat kuliner tersebut. Jarak menuju ke pasa lambuang sangat dekat dengan objek wisata jam gadang yang biasanya tempat penurunan penumpang terutama bus pariwisata, sedangkan jarak menuju Ngarai Sianok cukup jauh yang membuat pengunjung berpikir dua kali kesana.

derajat keseragaman dari populasi, posisi yang dikehendaki dari penelitian, rencana analisis dan tergantung pada besarnya biaya, waktu dan tenaga yang tersedia. Variabel dalam penelitian ini antara lain aksesibilitas, harga, dan kenyamanan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, kuisisioner, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu skoring.

Hasil Penelitian

1. Aksesibilitas

Aksesibilitas tempat wisata kuliner Kota Bukittinggi dilihat dari kondisi jalan, kondisi topografi, alat transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh, lokasi, posisi dan frekuensi kendaraan umum.

Tabel 2. Tabel data Aksesibilitas Tempat Wisata Kuliner Kota Bukittinggi

Klasifikasi	Kategori	F	Persen (%)
> 16	Sangat Baik	39	32,50 %
11 – 16	Baik	63	52,50 %
6 – 10	Cukup Baik	18	15,00 %
Σ		120	100,00%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Pada tabel 2 tentang distribusi frekuensi aksesibilitas

wisata kuliner Kota Bukittinggi di atas, menunjukkan bahwa

aksesibilitas menuju tempat wisata kuliner Kota Bukittinggi pada kategori yang cukup baik, baik dan sangat kurang baik. Sebanyak 18 orang responden berada pada kategori cukup baik dengan persentase 15,00%, 63 responden berada pada kategori baik dengan persentase 52,50% dan 39 orang responden berada pada kategori sangat baik dengan persentase 32,5%,

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa aksesibilitas

tempat wisata kuliner Kota Bukittinggi termasuk baik, karena jalan umumnya aspal, dapat dijangkau dengan berbagai moda transportasi dan jalan kaki, jarak termasuk dekat dari pusat kota yaitu > 3 km, waktu tempat cepat yaitu > 30 menit dan kendaraan menuju tempat wisata kuliner juga mudah dijangkau karena frekuensi kendaraan termasuk banyak menuju tempat tersebut.

2. Harga

Harga makanan pada tempat wisata Kota Bukittinggi dilihat dari aspek rasa, tekstur hidangan, kesesuaian porsi, kesesuaian hidangan dengan menu

yang disediakan, makanan favorit, harga makanan, kesesuaian harga dengan nilai jual produk dan tempat wisata kuliner yang paling disukai.

Tabel 3. Tabel data Harga Makanan pada Tempat Wisata Kuliner Kota Bukittinggi

Klasifikasi	Kategori	F	Persen (%)
> 18	Mahal	46	38,33 %
13 – 18	Cukup Murah	74	61,67 %
< 13	Murah	0	00,00 %
Σ		120	100,00%

Sumber: Pengolahan Data Primer, 2019

Pada tabel 3 skor harga makanan pada wisata kuliner Kota Bukittinggi di atas, menunjukkan bahwa harga makanan pada tempat wisata kuliner Kota Bukittinggi pada kategori yang cukup murah dan mahal. Sebanyak 74 orang responden berada pada kategori cukup murah dengan persentase 61,67%, dan 46 orang responden berada pada

kategori mahal dengan persentase 38,33%,

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa harga makanan pada tempat wisata kuliner Kota Bukittinggi, dilihat dari rasa hidangan termasuk enak dengan tekstur yang umumnya berminyak dan porsi cukup banyak. Menu yang ada pada tempat wisata kuliner umumnya

sesuai dengan hidangan. Kebersihan makanan di tempat wisata kuliner termasuk bersih. Dari segi harga, harga makanan

pada tempat wisata kuliner termasuk cukup murah dan sesuai dengan nilai jual makanan tersebut.

3. Kenyamanan

Kenyamanan tempat wisata kuliner Kota Bukittinggi dilihat dari sirkulasi udara, kondisi radiasi, kondisi angin, curah hujan, temperatur, kondisi

kebisingan, aroma bentuk, keamanan, kebersihan, keindahan, kondisi penerangan, interaksi dengan pengunjung lain. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4. Tabel Data Kenyamanan Tempat Wisata Kuliner Kota Bukittinggi

Klasifikasi	Kategori	F	Persen (%)
> 39	Sangat nyaman	9	7,50 %
27 – 39	Nyaman	111	92,50 %
< 27	Tidak Nyaman	0	2,00 %
Σ		120	100,00 %

Pada tabel 4 tentang kenyamanan tempat wisata kuliner kota bukittinggi pada kategori nyaman dan sangat nyaman. Sebanyak 111 org respondem berada pada kategori nyaman dengan persentase 92,50% dan 9 orang responden berada pada kategori sangat nyaman dengan persentase 7,50%.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa kenyamanan tempat wisata kuliner Kota Bukittinggi kategori nyaman, karena sirkulasi udara tempat wisata kuliner termasuk lancar, kondisi radiasi tempat wisata kuliner termasuk kecil, kondisi angin tempat wisata kuliner termasuk cukup kencang, curah hujan tempat wisata kuliner

termasuk cukup tinggi, temperatur tempat wisata kuliner termasuk sangat sejuk, kondisi kebisingan tempat wisata kuliner termasuk cukup bising, aroma tempat wisata kuliner termasuk tidak menyengat, bentuk tempat wisata kuliner termasuk sesuai, keamanan tempat wisata kuliner termasuk cukup aman, kebersihan tempat wisata kuliner termasuk bersih, keindahan tempat wisata kuliner termasuk indah, kondisi penerangan tempat wisata kuliner termasuk terang, interaksi dengan pengujung lain termasuk baik.

Kesimpulan

1. Aksesibilitas wisata kuliner Kota Bukittinggi termasuk kategori baik dengan persentase 52,50%,

karena jalan umumnya aspal, dapat dijangkau dengan berbagai moda transportasi dan jalan kaki, jarak termasuk dekat dari pusat kota yaitu > 3 km, waktu tempat cepat yaitu > 30 menit dan kendaraan menuju tempat wisata kuliner juga mudah dijangkau karena frekuensi kendaraan termasuk banyak menuju tempat tersebut.

2. Harga makanan pada wisata kuliner Kota Bukittinggi termasuk kategori cukup murah dengan persentase 61,67%, karena cita rasa hidangan termasuk rasa nasional dengan tekstur yang umumnya berminyak dan porsi cukup banyak. Menu umumnya sesuai dengan hidangan dan harga makanan pada tempat wisata kuliner termasuk cukup murah dan sesuai dengan nilai jual makanan tersebut.
3. Kenyamanan tempat wisata kuliner Kota Bukittinggi termasuk kategori nyaman dengan persentase 92,50%, karena wisatawan merasakan nyaman dari segi fisik, lingkungan dan sosial.

Daftar Pustaka

- Alamsyah, Y. 2008. *Nugget*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Alhamda, Syukra dan Sriani, Yustina. (2015). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat (IKM)*. Jakarta: Deepublish
- Undang-undang Republik Indonesia 2009 tentang *Kepariwisataaan*. Bumi Aksara. Jakarta: Mentri Hukum dan Hak Asasi Manusia.
- Stowe, L., & Jhonston, D. (2010). *Throw Your Napkin On The Floor: Authenticity, Culinary Tourism, And A Pedagogy Of The Senses*. Australian Journal of Adult Learning.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta Bandung